KOMPETENSI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN 05-B6 PENGAWAS SEKOLAH PENDIDIKAN MENENGAH



# PENULISAN KARYA ILMIAH

# DIREKTORAT TENAGA KEPENDIDIKAN DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL 2008

#### KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan nonakademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Ada enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi supervisi manajerial, (c) kompetensi supervisi akademik, (d) kompetensi evaluasi pendidikan, (e) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) kompetensi sosial. Dari hasil uji kompetensi di beberapa daerah menunjukkan kompetensi pengawas sekolah masih perlu ditingkatkan terutama dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan. Untuk itu diperlukan adanya diklat peningkatan kompetensi pengawas sekolah baik bagi pengawas sekolah dalam jabatan terlebih lagi bagi para calon pengawas sekolah.

Materi dasar untuk semua dimensi kompetensi sengaja disiapkan agar dapat dijadikan rujukan oleh para pelatih dalam melaksanakan diklat peningkatan kompetensi pengawas sekolah di mana pun pelatihan tersebut dilaksanakan. Kepada tim penulis materi diklat kompetensi pengawas sekolah yang terdiri atas dosen LPTK dan widya iswara dari LPMP dan P4TK kami ucapkan terima kasih. Semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Juni 2008 Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK

Surya Dharma, MPA., Ph.D

# **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dimensi Kompetensi	1
C. Kompetensi yang Hendak Dicapai	2
D. Indikator Pencapaian	2
E. Alokasi Waktu	2
F. Skenario Pelatihan	3
BAB II KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH	4
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah	4
B. Persyaratan Karya Tulis Ilmiah	6
BAB III SISTEMATIKA KARYA TULIS ILMIAH	9
A. Sistematika Laporan Penelitian	9
B. Sistematika Makalah Seminar dari Hasil Penelitian	16
C. Sistematika Artikel Jurnal dari Hasil Penelitian	23
BAB IV KETENTUAN PENULISAN	24
A.Notasi Ilmiah	24
B.Bahasa Dalam Karya Tulis Ilmiah	33
C.Format Karya Tulis Ilmiah	42
D. Lembar Kerja	46
DAFTAR PUSTAKA	48

# BAB I PENDAHULUAN

# A. Latar Belakang

Sebuah pekarjaan dapat dikategorikan sebagai profesi apabila memenuhi sejumlah syarat, antara lain: merupkan pelayanan yang dibutuhkan, dilandasi oleh suatu disiplin ilmu, pemangkunya harus melalui pendidikan dan pelatihan yang cukup, memiliki kode etik, organi- sasi, serta budaya profesi. Di antara syarat-syarat tersebut, keberadaan disiplin ilmu yang melandasi pekerjaan merupakan syarat yang paling esensial. Hal ini karena tingkatan profesionalitas sebuah pekerjaan, hakikatnya diukur dari kompleksitas keilmuan dan teori yang mendasarinya.

Sejalan dengan perkembangan di lapangan, maka keilmuan yang menjadi landasan suatu profesi juga dintuntut untuk terus dikembangkan. Berbagai kegiatan ilmiah harus dilakukan untuk mengembangkan ilmu. Salah satu instrumen atau sarana penting untuk memperoleh ilmu adalah melalui penelitian, baik yang sifatnya menggali atau memverifikasi teori. Hasilnya kemudian harus ditulis dan dipublikasikan, selain agar tersebar juga dimaksudkan agar diuji oleh berbagai kalangan yang kompeten. Bila temuan/teori yang dihasilkan memiliki kebenaran dan signifikansi maka tentu akan diadopsi dalam khasanah keilmuan profesi tersebut.

Salah satu cabang profesi di dalam dunia pendidikan, adalah pengawas atau supervisor pendidikan. Sebagaimana uraian di atas, profesi ini pun tentu harus didukung oleh keilmuan yang senantiasa berkembang. Pengawas sebagai pemangku profesi ini berkewajiban untuk menggali, menyampaikan dan menerapkan ilmu yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, maka kemampuan menyusun karya tulis ilmiah harus dimiliki oleh setiap pengawas pendidikan. Tulisan ini dirancang untuk maksud tersebut.

#### **B.** Dimensi Kompetensi

Dimensi kompetensi yang diharapkan dibentuk pada akhir pendidikan dan pelatihan ini adalah dimensi penelitian dan pengembangan.

# C. Kompetensi yang Hendak Dicapai

Setelah menyelesaikan materi pendidikan dan latihan ini, Pengawas diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan.

# D. Indikator Pencapaian

Setelah mengikuti pelatihan ini, pengawas diharapkan

- 1. Memahami karakteristik karya tulis ilmiah
- 2. Memahami bentuk-bentuk karya tulis ilmiah dan sistematikanya.
- 3. Memahami berbagai ketentuan dalam penulisan karya ilmiah.
- 4. Mampu menyusun karya tulis ilmiah bagi pengembangan profesinya dan peningkatan mutu pendidikan.

#### E. Alokasi Waktu

No.	Materi Diklat	Alokasi
1.	Karakteristik karya tulis ilmiah dan bentuk-bentuknya	2 jam
2.	Ketentuan-ketentuan dalam menyusun karya tulis Ilmiah	2 jam
3.	Praktik penyusunan karya ilmiah.	4 jam

#### F. Skenario

- 1. Perkenalan
- 2. Penjelasan tentang dimensi kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario pendidikan dan pelatihan penulisan karya ilmiah
- 3. Pre-test
- 4. Eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan penulisan karya ilmiah melalui pendekatan andragogi.
- 5. Penyampaian Materi Diklat:
  - a. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.

- b. Diskusi tentang indikator keberhasilan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Praktik penulisan karya ilmiah
- 6. Post test.
- 7. Refleksi bersama antara peserta dengan pelatih mengenai jalannya pelatihan.
- 8. Penutup

# BAB II KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH

#### A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Membicarakan produk ilmiah, pasti kita membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian. Memang temuan ilmiah dilakukan melalu penelitian, namun tidak hanya penelitian merupakan satu-satunya karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah cirri-ciri keilmiahan dari suatu karya harus dapat dipertanggung jawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa baik dan benar. Sebuah kalimat yang yang diindentifikasikan mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikannya.

Dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan penulisan karya tulis ilmiah mengutip pernyataan orang lain sebagai dasar atau sebagai landasan

penyusunan penelitian. Pernyataan ilmiah ini digunakan untuk bermacammacam tujuan sesuai dengan bentuk argumentasi yang diajukan. Pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai definisi dalam menjelaskan suatu konsep, atau dapat digunakan sebagai premis dalam pengambilan kesimpulan pada suatu argumentasi.

Pernyataan ilmiah yang harus kita gunakan dalam tulisan harus mencakup beberapa hal, yaitu :

- 1. Harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut.
- 2. Harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah di mana pernyataan disampaikan apakah dalam makalah, buku, seminar, lokakarya dan sebagainya.
- Harus dapat diindentifikasikan lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat domisili dan waktu penerbitan itu dilakukan. Sekiranya publikasi ilmiah tersebut tidak diterbitkan maka harus disebutkan tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam karya tulis ilmiah disebut teknik notasi ilmiah. Terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama.

Buku ini memberikan contoh teknik notasi ilmiah yang menggunakan catatan kaki (*Footnote*). Catatan kaki merupakan informasi dari pernyataan yang kita kutip. Di samping itu catatan kaki dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang tidak langsung berkaitan dengan pernyataan dalam badan tulisan.

Kutipan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ada dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan pernyataan yang kita tulis dalam karya tulis ilmiah susunan kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikit pun. Kutipan tak langsung merupakan kutipan pendapat atau pernyataan orang lain dengan melakukan perubahan kalimat yang dikutip disesuaikan dengan bahasa penulis itu sendiri.

# B. Persyaratan karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.

Hal-hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:

- 1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
- 2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsurunsur yang menyangganya.
- 3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi.
- 4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur.
- 5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
- 6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang membahas suatu permasalahan.Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian.

Karya tulis ilmiah harus memiliki gagasan ilmiah bahwa dalam tulisan tersebut harus memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang menggunakan suatu alur pemikiran dalam pemecahan masalah. Alur pemikiran tersebut tertuang dalam metode penelitian. Metode penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi dari metode keilmuan. Dengan kata lain bahwa struktur berpikir yang melatarbelakangi langkahlangkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1. Penelitian adalah usaha yang sistematik dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang memerlukan pemecahan.
- 2. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

- 3. Cara ilmiah dilandasi oleh metode rasional dan metode empiris serta metode kesisteman.
- 4. Penelitian meliputi proses pemeriksaan, penyelidikan, pengujian dan eksperimen yang harus diilakukan secara sistematik, tekun, kritis, objektif, dan logis.
- 5. Penelitian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan atau penyelidikan ilmiah sistematik, terorganisasi didasarkan data dan kritis mengenai masalah spesifik yang dilakukan secara objektif untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari masalah tersebut.

Metode penulisan karya tulis ilmiah mengacu pada metode pengungkapan fakta yang biasanya berasal dari hasil penelitian dengan berbagai metode yang digunakan. Karya tulis ilmiah dapat juga disebut sebagai laporan hasil penelitian.

Laporan hasil penelitian ditulis sesuai dengan tujuan laporan tersebut dibuat atau ditujuan untuk keperluan yang dibutuhkan. Laporan hasil penelitian dapat ditulis dalam dua macam, yaitu sebagai dokumentasi dan sebagai publikasi. Perbedaan kedua karya tulis ilmiah ini terletak pada format penulisan.

Karya tulis ilmiah sebagian besar merupakan publikasi hasil penelitian. Dengan demikian format yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini ditentukan oleh isi penelitian yang menggambarkan metode atau sistematika penelitian. Metode penelitian secara garis besar dapat dibagi dalam empat macam.yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan.

Karya tulis ilmiah yang berupa hasil penelitian inid apat dibedakan berdasarkan sasaran yang dituju oleh penulis. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan. objektif. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat umum biasanya disajikan dalam bentuk artikel yang lebih cenderung menyajikan hasil penelitian dan aplikasi dari hasil penelitian tersebut dalam subtansi keilmuannya.

Dari berbagai macam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah adalah:

- 1. Karya tulis ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
- 2. Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantukan rujukan dan kutipan yang jelas.
- 3. Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
- 4. Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang indusif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
- 5. Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis
- 6. Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam menulis karya ilmiah memerlukan persiapan yang dapat dibantu dengan menyusun kerangka tulisan. Di samping itu, karya tulis ilmiah harus menaati format yang berlaku.

# BAB II SISTEMATIKA KARYA TULIS ILMIAH

Menulis karya tulis ilmiah yang bersumber penelitian adalah menulis laporan penelitian dan artikel untuk jurnal ilmiah. Oleh sebab itu, format penulisannya menyesuaikan dengan format penelitian. Format penelitian sangat tergantung dengan metode penelitian yang digunakan, di mana setiap metode memiliki format tersendiri. Format dalam menulis karya ilmiah merupakan alur-alur jalan pikiran yang terdapat dalam sebuah penelitian yang dikaitkan dengan proses penulisan.

Dalam pembahasan ini kita tidak akan menekankan kepada aspekaspek penelitian seperti teknik pengambilan data, analisis data, dan teknik analisis statistika, melainkan kepada rambu-rambu pikiran yang merupakan tema pokok sebuah proses penelitian. Seperti kita ketahui bahwa penelitian adalah sebuah proses pemecahan masalah, maka penulisan karya tulis ilmaih merupakan pemaparan proses pemecahan masalah, sehingga pembaca memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti.

Karya tulis ilmiah hasil penelitian berfungsi mengkomunikasikan ihwal gagasan atau hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya (a) gagasan: Apa yang menjadi permasalahan, dan Bagaimana gagasan yang dikemukakan dalam memecahkan maasalah, (b) Penelitian: apa yang diteliti, mengapa penelitian dilakukan, dan apa yang menjadi fokusnya, apa yang menjadi acuan konseptualnya, bagaimana desainnya, bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, temuan apa yang diperoleh, apa kesimpulan akhirnya, dan apa rekomendasi yang dinyatakan berdasarkan temuan tersebut bagi kepentingan praktis dan pengembanga ilmu.

Bentuk karya tulis ilmiah ada dua macam, yaitu (a) panjang, contohnya skripsi, tesis atau laporan penelitian, dan (b) atau versi pendek, contohnya artikel jurnal dan makalah simposium.

# A. Sistematika Laporan Penelitian

Bagian Awal

- 1. Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah :
- 2. Halaman sampul

- 3. Halaman judul
- 4. Abstrak
- 5. Kata Pengantar
- 6. Daftar Isi
- 7. Daftar Gambar
- 8. Daftar Lampiran

# Bagian Inti

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Kegunaan Penelitian

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian pustaka setiap variabel
- B. .....

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Uji Prsayarat Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan hasil penelitian

#### BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

#### Bagian Akhir

Daftar Pustaka

- Lampiran
- Riwayat Hidup Penulis
- f). Sistematika Laporan Penelitian Versi Pendek:

(Makalah Seminar, Artikel Jurnal Ilmiah)

- 1). Pendahuluan
- 2). Metode
- 3). Temuan dan Pembahasan
- 4). Kesimpulan dan Rekomendasi
- 5). Daftar Pustaka

Berikut ini disajikan contoh format karya tulis ilmiah laporan hasil penelitian berserta uraian tiap-tiap bagian, sebagai berikut.

# Bab I Pendahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

- memaparkan permasalahan umum yang menjadi landasan fokus masalah yang akan diteliti
- 2. memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut muncul.:
  - Faktor yang melatarbelakangi permasalahan digambarkan dengan kenyataan yang ada, misalnya kemampuan guru biologi dalam penggunaan metode CTL rendah. Paparkan fakta yang mendukung, seperti hasil pengamatan kita saat melakukan supervisi.
  - Berilah argumentasi mengapa kemampuan tersebut rendah, misalnya guru kurang berminat untuk mencoba, sulit mengaplikasikan meteri dengan metode, tugas-tugas tidak mendorong aktivitas siswa. Dalam memberi argumentasi ini dilakukan analisis yang didasari suatu bukti nyata berdasarkan pengalaman sendiri saat melakukan obeservasi guru mengajar di kelas.

- O Berilah argumentasi perkiraan pemecahan yang diharapkan dapat mengatasi masalah, misalnya bila masalah yang dominan adalah teknik pelatihan, maka pilihlah teknik pelatihan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar biologi dengan metode CTL. Contoh, teknik problem solving sebagai upaya peningkatan kemampuan guru menerapkan metode CTL dalam mengajar biologi di SMA.
- Berilah argumentasi kelebihan dari teknik Problem Solving, sehingga penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut, atau dengan kata lain dapat menutup atau setidaktidaknya memperkecil kesenjangan itu.
- 3. Mengerucutkan permasalahan menjadi lebih fokus pada variabel penelitian.

#### B. Identifikasi Masalah

- Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya.
- Dalam mengidentifikasi peneliti melakukan pendataan semua permasalahan yang diduga mempengaruhi variabel utama atau masalah yang ada
- Identifikasi masalah dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah.

#### C. Pembatasan Masalah

- Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti.
- O Biasanya, dalam usaha mengidentifikasi atau menemukan masalah penelitian diketemukan lebih dari satu masalah.
- Dari masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling menjadi masalah utama dan menjadi faktor yang sangat mempergaruhi dan sesuai untuk diteliti.
- o Pilihlah salah satu permasalahan yang sekiranya sesuai

 Jika yang diketemukan sekiranya hanya satu masalah, masalah tersebut juga harus dipertimbangkan kelayakan serta kesesuaiannya untuk diteliti.

#### D. Perumusan Masalah

- O Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.
- Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.
- o Perumusan masalah memperhatikan hal-hal berikut ini:
  - (a) masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,
  - (b) rumusan itu hendaknya padat dan jelas, dan
  - (c) rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

# E. Hipotesis Tindakan

- Rumuskan dugaan sementara pemecahan masalah yang disebabkan oleh solusi yang dipilih secara operasional
- Misalnya "Teknik Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan guru biologi dalam menerapkan metode CTL dalam pelajaran Biologi"

# Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

# A. Kajian Teori

- Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti yang akan dilakukan itu.
- Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

- Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas itu orang harus melakukan penelaahan kepustakaan.
- Telaah pustaka dilakukan untuk memcahkan permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Pemecahan masalah secara teoretis adalah mempergunakan teori yang relevan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji permasalahan agar mendapat jawaban yang akurat.
- Dalam kajian teori bukan kumpulan kutipan dari teori yang relevansaja, tetapi kajian yang membangun kerangka pemikiran pemecahan masalah sampai dapat menggambarkan cara perolehan data berupa konstruk variabel yaitu indikator-indkator dari variabel yang harus diamati.

# B. Kerangka berpikir

- Sintesis dari analisis hasil kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
- Memberikan gambaran pemecahan masalah dengan adanya variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah
- Gambaran tersebut memberikan arah pemecahan masalah melalui argumentasi, yaitu menyusun kerangka berpikir peneliti sendiri secara sistemik dan analitik.

# Bab III Metodologi Penelitian

# A. Tujuan

Tujuan penelitian perlu dirumuskan, karena dalam tujuan ini memberikan gambaran pemecahan masalah yang diharapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan harus operasional dan rinci.

# B. LokasiJelaskan lokasi penelitian

#### C. Waktu

# Jelaskan waktu pelaksanaan penelitain

#### D. Prosedur

#### 1. Perencanaan

 Masalah yang teridentifikasi/fokus masalah bagian ini menjelaskan masalah yang teridentifikasi berdasarkan hasil pengamatan/pretes serta analisis untuk mencari akar masalah.

#### b. Rencana Tindakan

bagian ini menjelaskan rencana tindakan berdasarkan akar masalah yang telah teridentifikasi yang berupa tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan, aspek apa saja yang dilakukan untuk memperbaiki yang dirumuskan dalam siklus. Dalam rencana tindakan ini terdapat kreteria keberhasilan dari suatu siklus. Rencana tindakan disusun dalam bentuk skenario pembelajaran yang mana dalam strategi pembelajaran telah mengimplementasikan solusi (tindakan) yang direncanakan untuk memecahkan masalah.

#### 2. Pelaksanaan

- o Objek
- Kolaborator
- 3. Evaluasi

#### **Bab IV**

#### **Hasil Penelitian**

#### 1. Deskripsi Data

#### 1.1. Siklus I

#### a. Perencanaan

berisi rencana untuk melaksanakan action pada siklus ini (seperti skenarion pembelajaran)

#### b. Pelaksanaan

menjelaskan pelaksanaan tindakan (action) secara jelas langkahlangkah yang dilakukan dalam proses penelitian.

#### c. Hasil Pengamatan

berisi paparan yang mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misalnya nilai hasil tes atau analisis hasil yang diamati/dijaring melalui kuesioner. hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan action.

# d. Refleksi

Pembahasan hasil dari peneliti dan kolaborator yang merupakan kesimpulan daripelaksanaan siklus I. Bila dari hasil refleksi menyimpulkan hasil action belum tuntas, maka dirumuskan kembali masalah yang akan ditindalanjuti pada siklus kedua.

#### 2. Pembahasan

Berisi pembahasan berdasarkan analisis-analisis yang ada pada setiap siklus

# Bab V Kesimpulan Dan Saran

- 1. Kesimpulan
- 2. Saran

#### Daftar Pustaka

#### Lampiran

- 1 Surat Keterangan dari Kepala Sekolah
- 2 Skenario/RPP
- 3 Bukti Pengamatan dari Kolaborator
- 4 Instrumen/tes
- 5 contoh/bukti pekerjaan/jawaban siswa

#### B. Sistematika Makalah Seminar dari Hasil Penelitian

#### Judul

 Bagian yang mungkin satu-satunya dibaca orang lain, oleh karena itu judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang membacanya secara sepintas

- Judul yang tidak jelas, terlalu umum, kurang informatif, tidak memikat dan bisu akan menyebabkan tulisan diremehkan orang
- Judul yang baik memakai kata-kata tidak lebih dari 12 kata-kata
- Dalam menyusun judul, hindari kata-kata klise, seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, suatu penelitian tindakan kelas, dll.
- Hindari pemakaian kata kerja pada awal judul
- Jangan memakai kata singkatan atau akronim

# · Baris kepemilikan

- Nama pengarang
- Nama lembaga tempat kegiatan dilakukan, lengkap dengan alamat pos
- Setiap orang yang namanya tercantum sebagai pengarang, mempunyai kewajiban moral bisa menjawab isi dari tulisan tersebut
- Dalam menulis nama, tanggalkan pangkat, gelar, dan kedudukan

# Abstrak dan Ringkasan

- Abstrak dapat menerangkan keseluruhan isi tulisan
- Abstrak disajikan ke dalam satu paragraf dengan kata-kata sekitar
   500
- Komponen abstrak:
- Tabel dan grafik tidak boleh dicantumkan dalam abstrak, begitu juga dengan singkatan ataupun pengacuan pada pustaka

#### Kata kunci

- Kata kunci dapat berasal dari judul, abstrak, atau isi dari tulisan
- Pilih kata-kata yang dipakai kalau mencari informasi mengenai topik tersebut

#### Pendahuluan

- Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan:
- Latar belakang atau rasioanl penelitian

- masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah
- rumusan tujuan penelitian ( dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).
- Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan lkangsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahasa dan mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelietian.

#### Metode

- Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian bisa jika dalam beberapa paragraph tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa sub-bagian. Hanya hal-hal yang pokok saja disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.
- Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis.

#### Hasil

 Bagian hasiladalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasilhasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data ( seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk pembandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis

- dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.
- Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunkan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.
- Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopic-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

#### Pembahasan

- Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah
  - a. menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaiamana tujuan penelitian itu tercapai
  - b. menafsirkan temuan-temuan
  - c. mengintegrasi temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teoriteori yang ada.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

# Kesimpulan dan saran

 Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uaraian pada kedua

- bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerical.
- Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saransaran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

#### Daftar Rujukan

- Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah.
- Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

#### C. Artikel Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian

#### • Judul

- Bagian yang mungkin satu-satunya dibaca orang lain, oleh karena itu judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang membacanya secara sepintas
- Judul yang tidak jelas, terlalu umum, kurang informatif, tidak memikat dan bisu akan menyebabkan tulisan diremehkan orang
- Judul yang baik memakai kata-kata tidak lebih dari 12 kata-kata
- Dalam menyusun judul, hindari kata-kata klise, seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, suatu penelitian tindakan kelas, dll.
- Hindari pemakaian kata kerja pada awal judul
- Jangan memakai kata singkatan atau akronim

# · Baris kepemilikan

- Nama pengarang
- Nama lembaga tempat kegiatan dilakukan, lengkap dengan alamat pos

- Setiap orang yang namanya tercantum sebagai pengarang, mempunyai kewajiban moral bisa menjawab isi dari tulisan tersebut
- Dalam menulis nama, tanggalkan pangkat, gelar, dan kedudukan

# · Abstrak dan Ringkasan

- Abstrak dapat menerangkan keseluruhan isi tulisan
- Abstrak disajikan ke dalam satu paragraf dengan kata-kata sekitar 500
- Komponen abstrak:
- Tabel dan grafik tidak boleh dicantumkan dalam abstrak, begitu juga dengan singkatan ataupun pengacuan pada pustaka

#### Kata kunci

- Kata kunci dapat berasal dari judul, abstrak, atau isi dari tulisan
- Pilih kata-kata yang dipakai kalau mencari informasi mengenai topik tersebut

#### Pendahuluan

- Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan:
- Latar belakang atau rasioanl penelitian
- masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah
- rumusan tujuan penelitian ( dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).
- Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan lkangsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahasa dan mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar

belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

 Metodologi penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah dipaparkan secara naratif yang menggambarkan metode, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

#### Pembahasan

- Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah. Oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Pada bagian ini disajikan hasil analisis data; Yang dilaporkan adalah hasil analisis atau hasil pengujian hipotesis,
- Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunkan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.
- Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah
  - a. menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaiamana tujuan penelitian itu tercapai
  - b. menafsirkan temuan-temuan
  - c. mengintegrasi temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teoriteori yang ada.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi

serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

# Kesimpulan dan saran

- Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uaraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerical.
- Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saransaran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

# Daftar Rujukan

- Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah.
- Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

# D. Lembar Kerja

Setelah Anda pelajari format penulisan karya iliah baik karya ilmiah laporan penelitian maupun karya ilmiah untuk keperluan seminar, coba sekarang Anda diskusikan dalam kelompok salah satu bentuk karya ilmiah yang Anda bisa mita pada instruktur Anda. Adapun pokok-pokok yang harus Anda diskusikan adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah sistematika atau format penulisan dalam karya ilmiah yang Anda diskusikan sesuai dengan format yang telah Anda pelajari? Kalau tidak jelaskan letak perbedaannya!
- 2. Bagaimana menurut Anda tentang isi dari setiap komponen dalam karya ilmiah itu? Anda jelaskan dengn singkat!
- 3. Bagaimana penlaian Anda tentang karya ilimiah yang Anda diskusikan?

# BAB IV KETENTUAN DALAM PENULISAN ILMIAH

#### A. Notasi Ilmiah

#### 1. Pengertian Notasi Ilmiah

Terdapat bermacam-macam sistem dalam penulisan notasi untuk menyusun karya tulis ilmiah. Sistem yang dikenal di kalangan masyarakat ilmiah antara lain adalah system University of Chicago Press, Sistem Harvard, Sistem American Psychological Assosation (APA), Sistem American Antropoloist, Sistem Harcouver, dan sistem Gabungan (misalnya Sistem Harvard dengan sistem huruf)-Keseluruhan sistem tersebut pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni, pertama, sistem yang mempergunakan catatan kaki (umpamanya Sistem University of Chicago press), kedua, sistem yang tidak menggunakan catatan kaki (umpamanya sistem yang menggabungkan kedua sistem yang pertama).

Sistem yang menggunakan catatan kaki menaruh sumber rujukan yang berupa nama pengarang, judul, penerbit, tahun penerbitan, dan halaman yang dirujuk, dibagian bawah dari halaman tulisan. Dari sinilah dikembangkan terminology footnote atau catatan kaki disebabkan letak rujukan yang diletakan pada bagian bawah atau kaki dari tulisan. Walaupun demikian, terdapat juga sistem yang menggunakan catatan kaki, namun meletakkan daftar rujukannya tidak di halaman yang sama, melainkan di belakang setelah seluruh karya tulis selesai. Hal ini sering dilakukan untuk memudahkan pengetikan. Sebenarnya, meletakkan daftar rujukan di belakang ini bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem catatan kaki, yakni pembaca dengan cepat menemukan sumber rujukan yang digunakan dalam karya tulis. Seorang pembaca, yang meresensi sebuah buku untuk menemukan sumber rujukan, menulis bahwa "catatan kaki yang ditaruh di belakang (menjadi catatan belakang), malah mempersulit pembaca untuk merekam kutipan-kutipan para analis". Selanjutnya, ia menyarankan bahwa dalam penerbitan selanjutnya hal ini "dibenahi

Contoh di atas dikemukakan untuk menunjukkan bahwa setiap sistem notasi ilmiah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi,

dalam memilih sistem notasi ilmiah, kita harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut *vis-a-vis* tujuan penulisan karya tulis kita. Kelebihan sistem catatan kaki, di samping dengan mudah menemukan sumber rujukan pada halaman yang sama, juga memungkinkan kita untuk menambahkan keterangan tambahan untuk tubuh tulisan yang ditaruh dalam catatan kaki. Keterangan tambahan ini, baik yang berupa penjelasan maupun analis, akan "memperluas" dan "memperdalam" materi karya tulis. Hal ini tidak ditaruh dalam tubuh tulisan sebab akan menggangu kelancaran penulisan.

Disebabkan hal inilah maka sistem catatan kaki sangat ideal untuk penulisan karya tulis ilmiah yang membutuhkan kedalaman dan keluasan materi tulisan seperti skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian lainnya. Sebaiknya, terdapat pula tulisan yang relative tidak sedalam dan seluas karya tulis tersebut seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal atau majalah. Untuk tulisan semacam ini maka teknik notasi yang ideal adalah sistem tanpa catatan kaki.

Sistem tanpa catatan kaki, sesuai dengan namanya, meletakkan daftar pernyataan yang tercantum tulisan. Artinya dalam pernyataan yang tercantum dalam tubuh tulisan sudah terangkum di dalamnya sumber rujukan. Hal ini sangat memudahkan penulisan, termasuk mereka yang membaca tulisan tersebut, terutama bila dikaitkan dengan diskripsi perkembangan keilmuan (the state of the art) atau analisis perbandingan dengan karya ilmiah lainnya. Kelemahannya ialah bahwa keterangan tambahan yang bersifat memperluas dan memperdalam tulisan tidak dapat diberikan.

Untuk mengatasi kekurangan itu maka sering digabungkan antara sistem tanpa catatan kaki dengan sistem catatan kaki. Artinya, sumber rujukan mempergunakan sistem tanpa catatan kaki, sedangkan keterangan tambahan mempergunakan sistem catatan kaki. Penelitian akadeik seperti skripsi, tesis, dan disertasi, sering mempergunakan sistem gabungan ini.

Semua peneliti harus menguasai ketigia sistem penulisan ini dengan berbagai variasinya, Baik sistem catatan kaki, maupun sistemtanpa catatan kaki, tidak terdiri dari satu teknik notasi ilmiah yang sama, melainkan berkembang menjadi beragam teknik penulisan. Pengiriman artikel ke jurnal tertentu membutuhkan persyaratan penulisan tertentu pula. Sebagaimana telah disinggung terdahulu, penulisan Sistem American Psychological

Association berbeda dengan Sistem American Anthropologist. Perbedaan ini tidak akan terlalu dibesar-besarkan, yang penting ialah bahwa kita mengenal berbagai sistem yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

#### 2. Kutipan, Catatan Kaki, dan Daftar Pustaka

#### 1). Kutipan

Kutipan adalah bagian dari pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, atau hasil penelitian orang lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi. Kutipan akan dibahas dan ditelaah berkaitan dengan materi penulisan. Kutipan dari pendapat berbagai tokoh merupakan esensi dalam penulisan sinteisis.

Kutipan dilakukan apabila penulis sudah memperoleh sebuah kerangka berpikir yang mantap. Walaupun kutipan atas pendapat seorang pakar itu diperkenankan, tidaklah berarti bahwa keseluruhan sebuah tulisan dapat terdiri dari kutipan-kutipan. Garis besar kerangka karangan serta kesimpulan yang dibuat harus merupakan endapat penulis sendiri. Kutipan – kutipan hanya berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat penulis.

# Manfaat Kutipan

- 1. untuk menegaskan isi uraian
- 2. untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis
- 3. untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan orang lain sebagai milik sendiri

# Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah pengambilan bagian tertentu dari tulisan orang lain tanpa melakukan perubahan ke dalam tulisan kita. Syarat kutipan langsung adalah sebagai berikut:

- 1. Tidak boleh melakukan perubahan terhadap teks asli yang dikutip
- 2. Menggunakan tiga titik berspasi [. . . ]jika ada bagian yang dikutip dihilangkan
- 3. Menyebutkan sumber sesuai dengan teknik notasi yang digunakan.

- 4. Bila kutipan langsung pendek (tidak lebih empat baris) dilakukan dengan cara :
  - a. Integrasikan langsung dalam tubuh teks
  - b. Diberi jarak antarbaris yang sama dengan teks
  - c. Diapit oleh tanda kutip
- 5. Bila kutipan langsung panjang (lebih dari empat baris) dilakukan dengan cara"
  - a. Dipisahkan dengan spasi (jarak antarbaris) lebih dari teks
  - b. Diberi jarak rapat antarbaris dalam kutipan

# **Contoh Kutipan Langsung Pendek**

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk "memandu pikiran dan tindakan". <sup>1</sup>

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihlebihkan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.<sup>1</sup>

# **Contoh Kutipan Langsung Panjang**

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Mayer dan Salovey mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai berikut:

Emotional intelligence involves the ability to perceive accurately, appraise, and express emotion; the ability to understand emotion and emotional knowledg; and ability to regulate emotions to promote emotional and intellectual growth. <sup>1</sup>

# Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak lansung adalah kutipan yang menuliskan kembali dengan katakata sendiri. Kutipan ini dapay dibuat panjang atau pendek dengan cara mengintegrasikan dalam teks, tidak diapit dengan kata kutip dan menyebutkan sumbernya sesuai dengan teknik notasi yang dijadikan pedoman dalam menulis karya ilmiah.

# **Contoh Kutipan Taklangsung**

Secara empirik hal ini telah dibuktikan oleh Jepang melalui Restorasi Meiji telah berhasil memodernisasi bangsa Jepang menjadi bangsa yang maju dengan jalan membenahi sistem pendidikannya terutama pada jenjang pendidikan tinggi. Faktor pendidikan dalam proses modernisasi menjadi penting sebab pada hakikatnya modernisasi menjadi penting sebab pada hakikatnya modernisasi adalah perubahan pandangan hidup yang didorong oleh cara berpikir. <sup>1</sup>

#### 2). Catatan Kaki

Catatan kaki adalah penyebutan sumber yang dijadikan kutipan. Fungsi catatan kaki adalah memberikan penghargaan terhadap sumber yang dikutip dan aspek ligalitas untuk izin penggunaan karya tulis yang dikutip, serta yang terpenting adalah etika akademik dalam masyarakat ilmiah sebagai wujud kejujuran penulis. Ada beberapa cara yang digunakan dalam menuliskan sumber kutipan, antara lain:

1. Nama pengarang hanya satu orang

Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 39.

Atau

Maurice N. Richter, Jr, Science as a Cultural Process (Cambridge Schenkman, 1972), h.4

- 2. Nama Pengarang yang jumlahnya dua orang dituliskan lengkap David B. Brinkerhoff dan Lynn K. White, *Sociology* (St Paul: Wst Publishing Company, 1988), hal. 585.
- 3. Nama Pengarang yang jumlahnya sampai tiga orang dituliskan lengkap sedangkan jumlah pengarang yang lebih dari tiga orang hanya dituliskan nama pengarang pertama ditambah kata et al. (et al: dan tain-lain).

John A. R. Wilson, Mildred C. Robeck, and William B. Micheal, *Psychological Foundation of Learning and Teaching* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1974), hal. 406.

Carrick Martin et al., *Introduction to Accounting ed ke 3* (Singapore"Mc.Graw-Hill, 1991), hal 123.

4. Kutipan yang diambil dari halaman tertentu disebutkan halamannya dengan singkatan p (pagina) atau h (halaman). Sekiranya kutipan itu disarikan dari beberapa halaman umpamanya dari halaman 1 sampai dengan 5 maka dikutip p. 1-5 atau hh 1-5.

David Harrison, *The Sociology of Modernization and Development* (London: Unwin Hyman Ltd., 1988), hal. 20-21.

Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 39-44

5. Sebuah makalah yang dipublikasikan dalam majalah, Koran, kumpulan karangan atau disampaikan dalam forum ilmiah dituliskan dalam tanda kutip yang disertai dengan informasi mengenai makalah tersebut.

Karlina, "Sebuah Tanggapan: Hipotesa dan Setengah Ilmuan," Kompas, 12 Desember 1981, h.4.

Liek Wiliardjo, "Tanggung Ilmuan" <u>Pustaka</u> th. Ill 1979,pp.11-14. Jawab Sosial No. 3, April

M. Sastrapratedja, "Perkembangan ilmu dan Teknologi dalam Kaitannya dengan Agama dan Kebudayaan". Makalah disampaikan dalam Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS) III, LIPI. Jakarta, 15-19 September 1981.

- B. Suprapto, "Aturan Permainan dalam ilmu-ilmu alam."llmu dalam Perspektif. ed. Juiun S. Suriasumantri (Jakarta : Gramedia, 1978) pp. 129-133.
- J.J. Honingman, The World of Man, dalam Alfian (ed.), *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 100.
- 6. Pengulangan kutipan dengan sumber yang sama dilakukan dengan memakai notasi op. cit. (opera citato : dalam karya yang telah dikutip), loc. Cit. (loco citato : dalam tempat yang telah dikutip dan ibid, (ibidem:

dalam tempat yang sama). Untuk pengulangan maka pengarang tidak ditulis lengkap melainkan cukup nama familinya saja. Sekiranya pengulangan dilakukan dengan tidak diselang oleh pengarang lain maka dipergunakan notasi *ibid*.

dikutip kembali sumber yang sama dengan kutipan sebelumnya pada halaman yang sama

#### lbid

dikutip kembali sumber yang sama dengan kutipan sebelumnya pada halaman yang berbeda

*Ibid.*, hal 12.

Mengutip sumber yang sama dan halaman yang sama tetapi sudah diselingi oleh sumber lain

Conny R. Semiawan, loc. cit.

Mengutip sumber yang sama dan halaman yang berbeda tetapi sudah diselingi oleh sumber lain

Jujun S. Suriasumantri, op. cit., hal. 49

Mengutip pengarang yang sama buku berbeda dan halaman yang sama tanpa diselingi oleh sumber lain

Suriasumantri, Pembangunan Modernisasi dan Pendidikan, hal. 39 – 42.

Mengutip pengarang yang sama buku berbeda dan halaman yang sama tetapi sudah diselingi oleh sumber lain

Suriasumantri, Pembangunan Modernisasi dan Pendidikan, loc.cit.

Mengutip pengarang yang sama buku berbeda dan halaman yang berbeda tetapi sudah diselingi oleh sumber lain

Suriasumantri, Pembangunan Modernisasi dan Pendidikan, op.cit., hal. 7

7. Kadang-kadang kita ingin mengutip sebuah pernyataan yang telah dalam karya tulis yang lain. Untuk itu maka kedua sumber itu kita tuliskan.

Anastasi dalam Syafuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 6.

Anton Bekker, "Badan Manusia dan Budaya" dalam G. Muedjanti, (ed.) *Tantangan Kemanusiaan Universal* (Yogyakarta: Kanisius), hal. 19.

Jujun S. Suriasumantri, "Pembangunan Sosial Budaya Secara Terpadu", dalam *Masalah Sosial Budaya Tahun 2000: Sebuah Bunga Rampai Soedjatmoko at al. (ed.)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), *hal. 10*.

8. Kadang-kadang kita ingin mengutip sebuah pernyataan yang telah diterjemahkan. Untuk itu maka kedua sumber itu kita tuliskan.

Theodore M. NewComb, Ralph H. Turner dan Philip E. Converse, *Psikologi Sosial*, Terjemahan FPUI (Jakarta: Diponegoro: 1985), hal. 325.

J.W. Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negaranegara Sedang Berkembang*, Terjemahan R.G. Soekadijo (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hal. 4.

# 9. Majalah/Jurnal Ilmiah

James F. Stratman, "The Emergence of Legal Composition as a field of inquiry," *Review of Educational Research*, LX (2,1990), pp. 153-235.

#### 10. Interview

Interview dengan Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. . Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ, 2 Februari 2007 pukul 15.00

#### 11. Tidak dipublikasikan

Endry Boeriswati, *Penilian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Makalah Pelatihan Widya Iswara Bahasa Indonesia, Jakarta : PPPG Bahasa, 2006)

12. Buku yang terdiri dari beberap jilid yang mempunyai judul umum namun tiap jilid mempunyai subjudul sendiri.

Russell G. Davis (ed.), Planning Education of Development. Vol II: Issues and Problem in the Planning of Education in Developing Countries (Cambridge, Harvard University, 1980). P.p. 76.

#### 13. Dokumen

RI, Undang-Undang Dasar 1945, Bab VII, Pasal 19, Ayat 1.

#### 14. Situs Internet

Thorndike, R.L., *History of Infleunces in Develompment of Intelligence Theory & Testing*, (<a href="http://www.Indiana.edu/~intel/Thorndike.html">http://www.Indiana.edu/~intel/Thorndike.html</a>), 1998, hal. 1.

Traditional Intelligence Theories,. (<a href="http://edweb.gsn.org/edref.mi. hst.html">http://edweb.gsn.org/edref.mi. hst.html</a>), 2000, hal. 1 Report of Task Force established by Board of Scientific Affairs of American Psychological Assciation, (<a href="http://www.cycau.com/Organ/Upstream/">http://www.cycau.com/Organ/Upstream/</a> IO/apa/html), 20/08/2000, hal. 13

#### 3. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rujukan penulis selama ia melakukan dan menyusun penulisan baik sebagai penunjang maupun sebagai data. Ada beberapa teknik penulisan daftar pustaka. Semua teknik yang dipilih dapat menyesuaikan dengan pedoman yang kita pilih. Namun demikian pada dasarnya daftar pustaka digunakan untuk pembantu pembaca mengenal ruang lingkup penulis, memberikan informasi kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap dan mendalam daripada kutipan yang digunakan penulis, dan membantu pembaca memilih refrensi dan materi dasar studinya.

Teknik penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Baris pertama dimulai pada margin kiri, baris kedua dan selanjutnya dimulai dengan 3 ketukan ke dalam.
- b. Jarak antarbaris 1,5 spasi
- c. Diurutkan berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga penulis.
- d. Jika penulis yang sama menulis lebih dari satu karya tulis yang dikutip, nama penulis nama penulis harus ditulis berulang.
- e. Urutan penulisan: nama penulis diawali nama keluraga penulis, tahun terbitan, judul karya tulis dengan menggunakan huruf kapital di awal kata, dan data publikasi berisi nama kota dan nama penerbit karya yang dikutip.

#### Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.

Perino, Joseph G. 1999. *Self-Confidence*, *http://www.psychological-self-help.com/intro/html.on-line* 

Suriasumantri, Jujun S. "Pembangunan Sosial Budaya Secara Terpadu", dalam *Masalah Sosial Budaya Tahun 2000: Sebuah Bunga Rampai Soedjatmoko at al. (ed.* 1986). Yogyakarta: Tiara Wacana.

Schoorl, J.W. 1982. *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta: PT Gramedia..

#### B. Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah

#### 1. Bahasa llmiah

Berbagai ketentuan yang sepatutnya diperhatikan oleh penyusun karya tulis ilmiah agar karya tulisnya komunitatif, karya tulis ilmiah itu harus memenuhi kriteria logis sistematis, dan lugas, karya tulis ilmiah disebut logis jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal. Karya tulis ilmiah disebut sistematis jika keterangan yang ditulisnya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Karya tulis ilmiah disebut lugas jika keterangan yang diuraikannya disajikan dalam bahasa yang langsung menunjukkan persoalan dan tidak berbunga-bunga. Dalam hubungan dengan penggunaan bahasa. Bab ini akan membicarakan pemakaian bahasa, bab ini akan membicarakan pemakaian ejaan yang disempurnakan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf dalam karya tulis ilmiah.

#### Ciri-ciri Bahasa Ilmiah

- Bahasa Ilmiah harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua.
  - Contoh:"penelitian ini mengkaji metode pemebalajaran CTL objek yang efektif dan efisien"
- Bahasa Ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan.
- Bahasa Ilmiah itu singkat, jelas dan efektif.
  - Contoh: "tulisan ini (dilakukan dengan maksud untuk) membahas kecendrungan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2006".

Catatan: kata-kata yang di dalam kurung sebaiknya dihilangkan.

### **Kalimat Yang Efektif**

- "Kalimat yang membangkitkan acuan dan makna yang sama di benak pendengar atau pembaca dengan yang ada di benak pembicara atau penulis
- Kalimat yang efektif ditentukan oleh:
  - Keterpaduan kalimat: mengacu pada penalaran (deduksi, induksi, top-down, bottom-up, dll.)
  - Koherensi kalimat: mengacu pada hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat

#### Contoh:

Kalimat tidak Efektif		Kalimat Efektif	
•	membahayakan bagi penderita	•	membahayakan penderita
•	membicarakan tentang penyakit	•	membicarakan penyakit
•	mengharapkan akan tindakan	•	mengharapkan tindakan
•	para dokter saling bantu-	•	para dokter saling membantu
	membantu	•	keharusan melakukan
•	keharusan daripada		pembedahan
	dilakukannya tindakan		
	pembedahan		

### Koherensi Kalimat

Hal-hal yang dapat mengganggu koherensi kalimat

- Tempat kata
  - Pekan Kesenian Bekas Penyandang Kusta Nasional
- Pemilihan dan Pemakaian Kata
  - Memilih kata depan atau kata penghubung yang salah:
    - <u>Dari</u> hasil perhitungan.....
  - Memilih dua kata yang kontradiktif atau medan maknanya tumpang tindih:
    - Banyak siswa-siswa ....
    - Suatu ciri-ciri yang didapatkan.....
  - Menggunakan kata yang tidak sesuai:
    - Walaupun banyak <u>artikel</u> berpendapat.....

Menggunakan nama atau istilah yang benar, tetapi penulisannya keliru

## 2. Penerapan Ejaan yang disempurnakan

### a. Penggunaan Spasi

Penggunaan spasi setelah tanda baca sering tidak diindahkan. Menurut ketentuanyang berlaku, setelah tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda satu, tanda Tanya) harus ada spasi, jarak satu pukulan ketikan.

## b. Pengunaan Garis Bawah Satu

Garis bawah satu dalam karya tulis ilmiah digunakan untuk menandai kata-kata atau bagian-bagian yang harus dicetak miring apabila karya tulis ilmiah itu diterbitkan. Garis bahwa satu dipakai pada 1) anak bab, 2) subanak bab, 3) kata asing atau kata daerah, 4) judul buku, majalah, surat kabar yang dikutip dalam naskah. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1) Anak Bab

Misalnya

- 1. Later Belakang dan Masalah
- 2) Subanak Bab

Misalnya:

- 1.1.1. Later Belakang
- 1.1.2. *Masalah*
- 3) Kata Asing atau kata Daerah

Acceptence boundary "batas penerimaan"

Papalingpang (Sd.) bertentangan.

4) Judul Buku, Majalah, atau Surat Kabar yang diterbitkan

Misalnya:

Buku Dasar-dasar Gizi Kuliner

Majalah Intisari

Surat Kabar Kompas

Garis bawah satu itu dibuat terputus-putus kata demi kata, sedangkan spasi (jarak kata dengan kata) tidak perlu digarisbawahi sebab yang akan dicetak miring adalah kata itu sendiri.

### 3. Pemenggalan Kata

Apabila memengalan atau penyukuran sebuah kata dalam penggantian baris, kita harus membubuhkan tanda kurang (-), dengan tidak didahului spasi dan tidak dibubuhkan di pinggir ujung bsris. Tanda hubung itu dibubuhkan di pinggir ujung baris. Dalam kaitan ini, pias kanan karya tulis ilmiah tidak perlu lurus. Yang harus diutamakan adalah pemenggalan kata sesuai dengan kaidah penyukuan, bukan masalah kelurusan atau kerapian pias kanan karya tulis ilmiah. Namun, jika pengetikan karya tulis menggunakan computer, kerapian pias kanan dapat deprogram dan penyukuran kata dapat dicegah. Berikut dicantumkan kaidah penyukuran sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*.

- 1) Kalau di tengah kata ada dua vocal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua vocal.
  - Misalnya: bi-arkan, mema-lukan, pu-ing.
- 2) Kalau di tengah kata ada dua vocal yang mengapit sebuah konsonan (termasuk ng, ny, sy, dan kh), Pemisahan tersebut dilakukan sebelum konsonan itu.
  - Misalnya: pu-jangga, tereke-nal, meta-nol, muta-khir.
- 3) Kalau di tengah kata ada dua konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan itu.
  - Misalnya: hid-roponik, resep-sionis, lang-sung.
- 4) Kalau di tengah kata ada tiga konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan yang pertama dan konsonan kedua.
  - Misalnya: Indus-trial, kon-struksi, in-stansi, ben-trok.
- 5) Jika kata berimbuhan atau berpartikal dipengal, kita harus memisahkan imbuhan atau partikel itu dari kata dasarnya (termasuk imbuhan yang mengalami perubahan bentuk).
  - Misalnya: pelapuk-an, me-ngisahkan, peng-awetan.

Selain itu, jangan sampai terjadi pada ujung baris atau pada pangkal baris terdapat hanya satu huruf walaupun huruf itu merupakan satu suku kata. Demikaian juga, harus diusahakan (kalau mungkin) agar nama orang tidak dipenggal atau suku-suku katanya.

### 4. Penulisan di sebagai kata Depan

Di yang berfungsi sebagai kata depan harus dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya. Biasanya di sebagai kata depan ini berfungsi menyatakan arah atau tempat dan merupakan jawaban atas pernyataan dimana.

Contoh-contoh penggunaan di kata depan

di samping di rumah

di persimpangan

di sebelah utara

di pasar

di sungai

di luar kota

di toko

# 5. Penulisan di sebagai Awalan

Di- yang berfungsi sebagai awalan membentuk kata kerja pasif dan harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, kata kerja pasif yang berawalan di-dapat diubah menjadi kata kerja aktif yang berawalan meng-(meN-).

Misalnya:

Diubah berlawanan dengan mengubah

Dipahami berlawanan dengan memahami

Dilihat berlawanan dengan melihat

Dimeriahkan berlawanan dengan memeriahkan.

Diperlihatkan berlawanan dengan memperlihatkan.

## 6. Penulisan ke sebagai Kata Depan

Ke yang berfungsi sebagai kata depan, biasanya menyatakan arah atau tujuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan ke mana. Ke belakang ke muka

ke kecamatan

ke lokasi penelitian

ke pinggir

ke atas

ke sini

ke samping

ke bawah

ke dalam

Sebagai patokan kita, ke yang dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya jika kata-kata itu dapat dideretkan dengan kata-kata yang didahului kata di dan dari.

Misalnya:

Ke sana di sana dari sana

Ke kecamatan di kecataman dari kecamatan

ke jalan raya di jalan raya dari jalan raya ke berbagai di berbagai dari berbagai

Instansi Instansi Instansi

# 7. Penulisan ke-sebagai Awalan

Ke- yang tidak menunjukkan arah atau tujuan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mengiringinya karena ke-seperti itu tergolong imbuhan.

Misalnya:

Kelima kepagian Kehadiran ketrampilan Kekasih kepanasan Kehendak kedinginan Ketua kehujanan

### Catatan:

*Ke* pada kata kemari, walaupun menunjukkan arah, harus dituliskan serangkaian karena tidak dapat dideretkan dengan di mari dan dari mari. Selain itu, penulisan ke pada kata keluar harus dituliskan serangkai jika berlawanan dengan kata *masuk*. Misalnya: saya *ke* luar dari organisasi itu. Akan tetapi, jika ke luar itu berlawanan dengan *ke* dalam, *ke* harus

dituliskan terpisah. Misalnya, *Pandangannya diarahkan ke luar ruangan*.

### 8. Penulisan Partikel pun

Pada dasarnya, partikel *pun* yang mengikuti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan harus dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* di sana merupakan kata yang lepas.

Menangis pun di rumah pun Seratus pun satu kali pun Berlari pun tingginya pun Negara pun apa pun

ke mana pun

Akan tetapi, kata-kata yang mengandung pun berikut harus dituliskan serangkai karena sudah dianggap padu benar. Jumlah kata seperti itu tidak banyak, hanya dua belas kata, yang dapat dihapal di luar kepala, yaitu adapun, andaipun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, ataupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, Cyang berarti walaupun) sungguhpun, dan walaupun.

# 9. Penulisan Partikel per

Partikel *per* yang berarti "mulai" demi atau "tiap" dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Sesuatu pun

Per meter per kilogram
Per orang per Oktober
Per orang per Januari
Per kapita per liter

Satu per satu

Akan tetapi, *per* yang menunjukkan pecahan atau imbuhan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Lima tiga perdelapan perempat final Empat pertiga satu perdua

Dua pertujuh tujuh persembilan

## 10. Penggunaan Tanda Hubung (-)

Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan kata ulang. Dalam pedoman ejaan kata ulang harus dituliskan dengan dirangkaikan oleh tanda hubung. Penggunaan angka dua pada kata ulang tidak dibenarkan, kecuali dalam tulisan-tulisan cepat,- seperti catatan pada waktu mewawancarai seseorang atau catatan fapat. Perhatian penggunaan tanda hubung pada kata ulang berikut.

dibesar-besarkan bolak-balik berliku-liku meloncat-loncat ramah-tamah kait-mengait

sayur-mayur tunggang-langgang

centang-perenang kupu-kupu

compang-camping tolong-menolong

Tanda hubung juga harus digunakan antara huruf kecil dan huruf capital kata berimbuhan, baik awalan maupun akhiran, dan antara unsur kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan kata yang mengikutinya yang diawali huruf capital.

Misalnya:

rahmat-Nya se-Jawa Barat
non-RRC di sisi-Nya
se-DKI Jakarta non-Palestina
hamba-Nya se-Indonesia
KTP-Nya PBB-lah
ber-SIM SK-mu
Makhluk-Nya pan-Islamisme

Makniuk-Nya pan-isiamisme

Sinar-X

Antara huruf dan angka dalam suatu ungkapan juga harus digunakan tanda hubung.

Misalnya:

ke-2 ke-50 uang 500-an ke-25 ke-100 tahun 90-an ke-40 ke-500

abad 20-an

Jika dalam tulisan terpaksa digunakan kata-kata asing yang belum diserap, kemudian kata itu diberi imbuhan bahasa Indonesia, penulisannya tidak langsung diserangkaikan, tetapi dirangkaikannya dengan tanda hubung. Dalam hubungan ini, kata asingnya perlu digarisbawahi (cetak miring).

## Misalnya:

men-charter di-recall di-charter di-calling di-coach men-tackle

pen-tacle-an

Sebenarnya, masih banyak masalah ejaan yang perlu dibicarakan, terutama yang sering dijumpai dalam tulisan sehari-hari salah, tetapi karena ada hal lain, yaitu masalah penyusunan kalimat dan paragraph, yang juga perlu disinggung selintas, pembicaraan ejaan dicukupkan sekian saja. Diharapkan agar para penyusun karya tulis ilmiah memiliki sendiri buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan agar segala* masalah aturan ejaan dapat dikuasai betul.

### 11. Pembentukan Kata

## a. Peluluhan Bunyi

Jika kata dasar berbunyi awal /kl, /pi, /t/, /s/, ditambah imbuhan *meng-, meng-...kan*, atau *meng-l*, bunyi awal itu harus luluh menjadi (ng), /ml/, /n/, dan /ny/. Kaidah itu berlaku juga bag! kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sekarang sudah menjadi warga kosakata bahasa Indonesia. Bandingkan dua bentuk di bawah ini, yaitu bentuk baku dan bentuk tidak baku.

Bentuk Baku	Bentuk Tidak Baku
Mengikis	Mengkikis
Mengultuskan	Mengkultuskan
Mengambinghitamkan	Mengkambinghitamkan
Mengalkulasikan	Mengkalkuiasikan
Memesona	Mempesona
Memarkir	Memparkir

Menafsirkan	Mentafsirkan
Menahapkan	Mentahapkan
Menerjemahkan	Menterjemahkan
Menyukseskan	Mensukseskan
Menyuplai	Mensuplai
Menargetkan	Mentargetkan
Menakdirkan	Mentakdirkan

Demikian juga, bunyi /k/, /p/, /t/, /s/, harus luluh jika diberi imbuhan peng- atau *peng.-an* (pe-N atau pe N-....an).

Bentuk Baku	Bentuk Tidak Baku
Pengikisan Pemarkiran	Pengikikisan Pemparkiran
Penargetan	Pentargetan
Penerjemahan	Penterjemahan
Penahanan Penyuplai	Pentahapan Pensuplai
penyuksesan	Pensuksesan

Kaidah di atas tidak berlaku bagi kata-kata serapan yang bunyi awal katanya berupa gugus konsonan.

Transkripsi menjadi mentranskripsikan atau pentranskripsian, klasifikasi menjadi mengklasifikasikan atau pengklasifikasian.

## b. Penulisan Gabungan Kata

Di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat kaidah yang menyatakan bahwa gabungan kata, termasuk yang lazim disebut kata majemuk, unsure-unsurnya dituliskan terpisah. Gabungan kata yang harus dituliskan terpisah, antara lain, sebagai berikut.

duta besar	tata bahasa
sebar luas	loka karya
tanda tangan	empat puluh
ibu kota	dua puluh lima
rumah sakit umum	lipat ganda
hancur lebur	juru tulis
tanggung jawab	anak emas
tepuk tangan	kerja sama
kambing hitam	beri tahu

Selain gabungan kata di atas yang harus dituliskan terpisah, terdapat juga gabungan kata yang harus dituliskan serangkai, yaitu gabungan kata yang sudah dianggap sebagai kata yang padu, sebagai berikut.

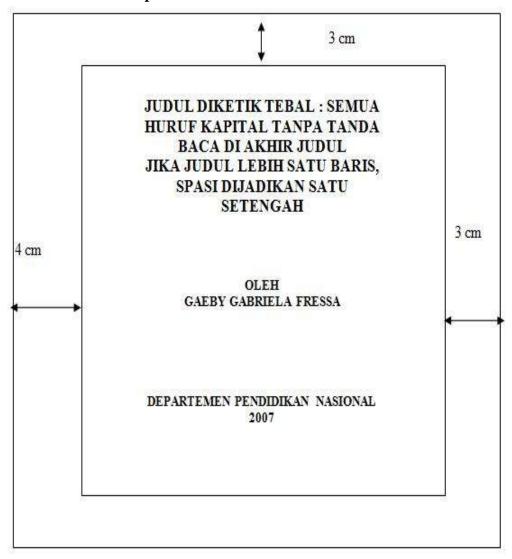
Bagaimana apabila bumi putra dari pada matahari padahal halalbihalal barangkali manakala saputangan segitiga sekaligus antarkota bilamana antarwarga amoral asusila dwiwarna dasawarsa caturtunggal kontrarevolusi poligami ekstrakurikuler monoteisme Pancasila saptakrida mahakuasa subbagian mahasiswa subpanitia subseksi pascapanen swadaya pascaperang purnawirawan swasembada purnasarjana peribahasa semiprofessional perilaku nonmigas tunarungu tunanetra

## C. Format Karya Tulis Ilmiah

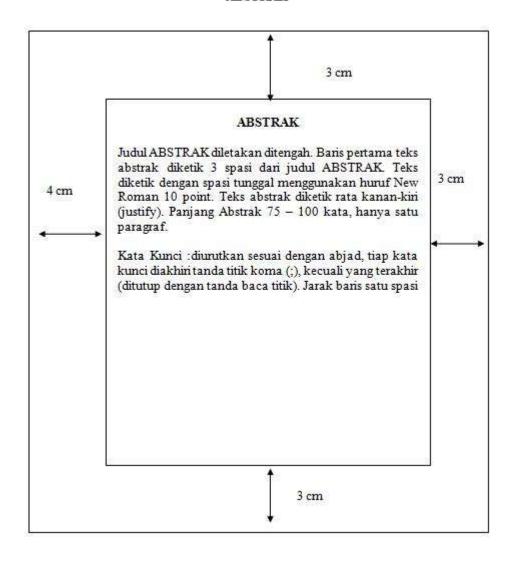
Karya tulis ilmiah biasanya ditulis pada kertas ukuran A4, dengan *margin* (lebar sisi) kiri 4 cm dan sisi atas, bawah dan samping kanan 3 cm.. Jenis huruf, spasi, format *numbering* sub-sub judul bab, serta pola penomoran dan lain-lain biasanya ditentukan oleh masing-masing institusi. Namun demikian yang penting dalam penulisan ilmiah adalah konsistensi

bentuk/ukuran dari awal sampai akhir tulisan. Berikut ini disajikan beberapa contoh format yang umum.

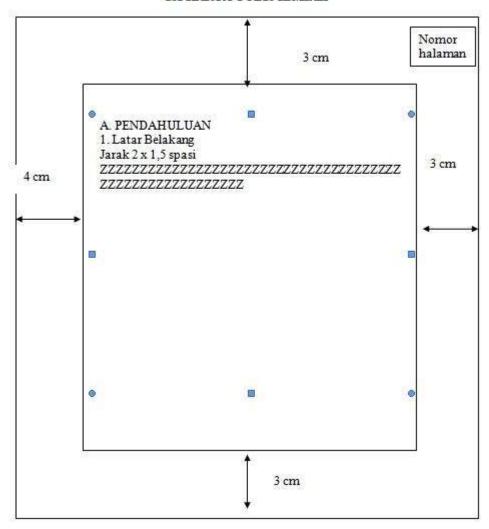
# 1. Halaman Sampul



### ABSTRAK



### ISI KARYA TULIS ILMIAH



# D. Lembar Kerja

Setelah Anda pelajari notasi penulisan karya iliah baik karya ilmiah laporan penelitian maupun karya ilmiah untuk keperluan seminar, coba sekarang Anda diskusikan dalam kelompok, salah satu bentuk karya ilmiah yang Anda bisa mita pada instruktur Anda. Adapun pokok-pokok yang harus Anda diskusikan adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang digunakan dalam mengutip yang ada dalam karya ilmiah tersebut.

- 2. Tuliskan contoh-contoh kutipan langsung dan tidak langsung yang ada dalam setiap kutipan!
- 3. Bagaimana menurut penialain kelompok anda kekurngan dan kelebihan teknik mengutip dengan sistem harvard dan sistm catatan kaki??

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti, Arsyad Maidar G., dan Ridwan, Sakura H. 1989.

  \*\*Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.\*\* Jakarta:

  \*\*Erlangga\*\*
- American Psychological Assosciation. 2001. *Publication Manual of The American Psychological Assosiantion*. Ed. ke-5 Washingtn, D.C.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Sugono, Dendy. 1997. Berbahasa Indonesia Dengan Benar. Jakarta : Puspa Swara
- Surisasumantri, Jujun S. 2000. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer Jakarta: Sinar Harapan,
- Turabian, Kate L. 1996. A Manual for Wrting of Term Papers, Theses, and Disertation. (Ed. Ke 6). Chicago: The University of Chicago Press.